



ANALISIS PEMBELAJARAN SENI RUPA DI TK MELATIH PUTIH MEDAN TEMBUNG

ANALYSIS OF FINE ARTS LEARNING IN THE TEMBUNG MEDAN TEMBUNG WHITE TRAINING KINDERGARTEN

Debby Selviana Waruwu¹, Emy Florentina Br. Barus², Sondang Kiki Febrianti Pane³,
Elya Siska Anggraini⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan
E-mail : debbyselfviana24@gmail.com¹, elyasiskaanggraini@unimed.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 29-06-2024

Revised : 01-07-2024

Accepted : 03-07-2024

Published: 05-07-2024

Abstract

The benefit of this research is to provide insight into the effectiveness of fine arts learning methods in PAUD and to provide recommendations and suggestions for improvements in the implementation of fine arts learning in PAUD. Data collection techniques are approaches used to collect relevant and necessary information in research. The technique used to obtain data that is valid and can be used as a basis for analysis and drawing conclusions in research. Data collection techniques are through observations carried out at the Kindergarten Mentahui Putih by observing the activities that occur. Interviews were conducted with Kindergarten B teacher Mrs. Winda, and documentation during observations. Through learning fine arts, children can develop imagination, visual skills and appreciation for art. There are many challenges in implementing arts learning in PAUD, such as a lack of adequate resources and facilities, less effective learning approaches, and limited knowledge and skills of teachers in teaching fine arts. To overcome this problem, a creative and interactive learning approach is needed.

Keywords: *Early Childhood, Creativity, Fine Arts Learning*

Abstrak

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai efektivitas metode pembelajaran seni rupa di PAUD dan untuk memberikan rekomendasi dan saran perbaikan dalam implementasi pembelajaran seni rupa di PAUD. Teknik pengumpulan data merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan di TK Melatih Putih dengan mengamati kegiatan yang terjadi. Wawancara dilakukan dengan guru TK B ibu Winda, dan dokumentasi saat observasi. Melalui pembelajaran seni rupa, anak-anak dapat mengembangkan imajinasi, keterampilan visual, dan apresiasi terhadap seni. Ada banyak tantangan dalam menerapkan pembelajaran seni di PAUD, seperti kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai, pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar seni rupa. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Kreativitas, Pembelajaran Seni Rupa*



PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan motorik halus anak di tingkat pendidikan anak usia dini. Menurut Sujiono, dkk (dalam Winnuly & Pamungkas, 2022) bahwa bibit kreativitas pada anak penting untuk digali, dibina dan dikembangkan melalui langkah perlakuan yang tepat supaya kreativitas setiap anak dapat tumbuh maksimal. Kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide baru dan inovatif, serta kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide tersebut dalam berbagai bentuk karya.

Menurut (Kemdikbus 2020 dalam Nugraheni & Pamungkas, 2022) Seni adalah sebuah proses penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas. Seni bagi anak usia dini merupakan media untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Sedangkan menurut (Sabatari, 2015) Seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya. Hasil karya ini lahirnya bukan karena didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang paling pokok, melainkan oleh kebutuhan spiritualnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya. Dan menurut (Mayar, 2022) Seni adalah atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan berfikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan seni adalah ekspresi kreatif dari imajinasi dan kepekaan manusia yang diwujudkan melalui berbagai bentuk dan dapat menjadi sarana untuk menginspirasi, menghibur, dan menyampaikan pesan sosial atau politik. Seni juga dapat memberikan pengalaman estetika yang memperkaya kehidupan dan memberikan kesempatan untuk mengalami emosi yang mendalam.

Seni rupa menurut (Telaumbanua & Bu'ulolo, 2024) seni rupa merupakan bentuk ekspresi manusia yang melampaui batasan-batasan realitas yang dikenal, menghasilkan wujud yang tidak terjangkau oleh akal, namun dapat dipahami dan dinikmati melalui indra penglihatan. Sedangkan menurut (Salam et al., 2020) seni rupa pada umumnya ditentukan oleh media pengeksresiannya. Seni rupa diekspresikan melalui media rupa (visual) seperti titik, garis, bentuk, warna, tekstur, volume dan ruang. Media seni rupa tersebut merupakan media standar yang melahirkan karya seni rupa semacam seni gambar, seni lukis, seni patung, seni cetak, seni kriya, dan sebagainya.

Menurut (Cahyaningsih, 2022) Seni rupa merupakan ekspresi pribadi yang diwujudkan dalam bentuk karya dua atau tiga dimensi untuk merespon berbagai emosi, peristiwa, fenomena, dan isu yang terjadi dalam kehidupan seniman perupanya. Sedangkan menurut (Nurlina et al., 2023) seni rupa merupakan sebuah bidang seni yang menciptakan karya-karya yang dapat dilihat dengan mata dan dirasakan melalui sentuhan. Pengalaman estetik ini tercipta melalui manipulasi konsep-konsep seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip estetika.



Dapat disimpulkan bahwa seni rupa merupakan cabang seni yang berfokus pada penciptaan karya seni yang memiliki dimensi visual. Seni rupa melibatkan penggunaan elemen-elemen seni visual, seperti garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, dan komposisi, untuk menciptakan karya seni yang menggambarkan ide, emosi, atau realitas. Seni rupa juga melibatkan proses kreatif yang melibatkan pemikiran, imajinasi, dan kepekaan estetika.

Peranan seni secara umum dapat dilihat berdasarkan karakteristik seni itu sendiri. Seni membuat manusia memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, saling mendengar dan menyimak, mengambil resiko, berkomunikasi dengan jelas dan mengembangkan tanggungjawab individual dan sikap profesional. Seni dapat mewujudkan rasa kebersamaan dan saling memiliki yang merupakan suatu dorongan yang positif dalam kehidupan bersosialisasi. Kesenian memiliki peran multidimensional, multilingual, dan multikultural (Depdiknas dalam Tyasrinestu, 2017).

Pendidikan seni meskipun dipandang efektif untuk membentuk karakter anak namun prosesnya belum berjalan dengan baik. Pendidikan seni hanya dianggap sebagai pelajaran hiburan untuk mengobati kepenatan selama menerima materi pelajaran yang lain (Wulandari, 2020). Seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini menurut (Mayar, 2022) manfaat seni rupa bagi anak usia dini yaitu :

- 1) Mendukung pengembangan fungsi belahan otak kanan. Melalui pembelajaran menggambar sejak usia dini, anak dapat merangsang perkembangan belahan otak kanannya dengan lebih cepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kreativitas mereka secara keseluruhan.
- 2) Meningkatkan daya ingat. Anak-anak cenderung dapat mengingat dengan lebih baik hal-hal yang mereka alami melalui pengalaman visual, seperti gambar atau imaji. Oleh karena itu, dengan belajar menggambar sejak usia dini, anak dapat memperkuat kemampuan mereka dalam mengingat dan memanggil kembali informasi yang telah mereka terima, seperti mengenai profesi arkeolog atau dokter
- 3) Fisik lebih berkembang. Anak-anak yang cenderung aktif dan gemar bergerak memiliki potensi untuk menjadi atlet, penari, atau anggota militer yang terampil. Aktivitas seni rupa yang melibatkan gerakan seperti menari atau bernyanyi, bersamaan dengan seni rupa, dapat memperkuat kreativitas dan koordinasi tubuh mereka. Ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar secara lebih baik, memungkinkan mereka untuk menjadi lebih kreatif dan terampil dalam berbagai kegiatan
- 4) Konsentrasi meningkat. Saat anak menggambar, mereka mampu mempertahankan fokus pada kegiatan tersebut, bahkan dalam situasi yang ramai. Dengan demikian, seni rupa dapat membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi dan ketekunan peserta didik. Ini berarti bahwa mereka dapat belajar untuk menahan gangguan eksternal dan tetap fokus pada tugas yang sedang dijalankan, keterampilan yang sangat berharga dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
- 5) Daya Nalar terasah. Sebagian peserta didik menunjukkan kemampuan untuk dengan cepat memahami instruksi dan menyelesaikan tugas lebih cepat dibandingkan dengan teman-teman



sebayanya.

- 6) Meningkatnya kesabaran, ketekunan, dan ketelitian. Melalui seni rupa, anak-anak diajarkan untuk menjadi lebih sabar dan tekun, yang tercermin dalam hasil karya mereka yang lebih rinci dan terperinci. Misalnya, dalam menggambar pemandangan, mereka akan memperhatikan detail seperti rumah, pohon, sawah, binatang ternak, dan elemen kecil lainnya yang mungkin terlewatkan oleh orang yang kurang sabar atau tekun.

Manfaat seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini yaitu:

- 1) Pengembangan Motorik Halus Pengembangan Motorik Halus adalah kemampuan menggunakan otot-otot kecil tangan, jari, dan pergelangan tangan untuk melakukan gerakan halus dan presisi. Melalui aktivitas seperti menggambar, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan, anak-anak usia dini dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata serta keterampilan motorik halus mereka. Ketika anak-anak menggambar, mereka harus mengontrol pena atau pensil dengan tangan untuk memproduksi gambar atau ide yang terbayang dalam pikiran mereka.
- 2) Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas melalui seni rupa Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas melalui seni rupa adalah suatu proses di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dan kreatif, yang pada akhirnya membantu mereka dalam mengembangkan imajinasi dan memperluas pemikiran kreatif
- 3) Peningkatan Kemampuan Problem Solving Partisipasi dalam kegiatan seni rupa memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menghadapi tantangan kreatif dan menemukan solusi bagi masalah mereka sendiri, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kemampuan problem-solving mereka. ini karena: Tantangan Kreatif: Dalam seni rupa, anak-anak sering dihadapkan pada tantangan kreatif, seperti mencari cara baru untuk merealisasikan ide mereka dalam karya seni.
- 4) Peningkatan Kecerdasan Emosional melalui seni rupa, anak-anak memiliki peluang untuk meningkatkan kecerdasan emosional mereka melalui beberapa cara yang berbeda: Ekspresi Emosi: Dalam proses menciptakan karya seni, anak-anak dapat mengungkapkan berbagai macam emosi seperti kegembiraan, kekhawatiran, kesedihan, atau kegelisahan. Ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan memahami perasaan mereka dengan cara yang positif dan kreatif.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan mengimplementasikan pembelajaran seni rupa yaitu:

- 1) Kesulitan guru dalam melaksanakan materi pembelajaran seni musik yang terdiri dari: mengenal elemen musik melalui lagu dan menirukan elemen usik melalui lagu
- 2) Kesulitan guru kekurangan media atau alat peraga, dimana dalam penelitian ini masih ditemukan kekurangan peralatan media penunjang pembelajaran seni musik, seperti: Pianika, Speaker, dan LCD. Berdasarkan hasil wawancara, maka dari itu kebanyakan atau rata-rata guru disini hanya memanfaatkan buku sebagai bahan media.



- 3) Minimnya kualitas keahlian tenaga pengajar, berdasarkan hasil penelitian: latar belakang pendidikan guru disana rata-rata lulusan non seni, maka dari itu ada sebagian guru disana yang mengikuti pelatihan khusus sebagai guru sekolah dasar dan masih belajar mengenai perkembangan kurikulum yang berlaku saat ini
- 4) Faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran seni musik di kelas satu, tentu ada alasan tersendiri mengapa kesulitan dalam pelaksanakannya, timbul kesulitan tersebut disebabkan karena beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal
- 5) Keterbatasan Sumber Daya dan Peralatan: Kurangnya sumber daya dan peralatan yang memadai, seperti bahan seni, alat lukis, atau fasilitas studio, dapat menjadi kendala dalam melakukan kegiatan praktik seni.

Menghadapi kendala-kendala ini, perlu adanya kesadaran dan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Guru bisa mencari bantuan dan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam seni rupa. Selain itu, administrasi sekolah juga dapat memberikan dukungan dan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk pembelajaran seni rupa.

Tingkat prestasi anak dalam kegiatan seni rupa di lingkungan PAUD dapat bervariasi tergantung pada usia dan perkembangan anak-anak. Pada tahap PAUD, anak-anak biasanya mulai diperkenalkan dengan berbagai bentuk seni rupa seperti melukis, mewarnai, dan membuat karya seni sederhana. Pada tahap awal, prestasi anak dalam kegiatan seni rupa mungkin masih terbatas, dengan fokus pada eksplorasi dan percobaan. Anak-anak mungkin masih belajar mengenali warna, bentuk, dan tekstur melalui berbagai aktivitas seni. Prestasi mereka mungkin lebih berupa ekspresi kreatif dan proses belajar daripada hasil akhir yang sempurna.

Namun, seiring dengan perkembangan mereka, anak-anak biasanya akan memperlihatkan peningkatan dalam tingkat presentasi mereka dalam kegiatan seni rupa. Mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam penggunaan alat-alat seni, menggambarkan ide-ide mereka dengan lebih jelas, dan menunjukkan pemahaman tentang unsur-unsur seni. Penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, jadi tingkat presentasi mereka dalam kegiatan seni rupa juga akan berbeda. Yang terpenting adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengekspresikan diri mereka melalui seni rupa dengan cara yang menyenangkan dan mendukung perkembangan mereka.

Menurut Kemdikbud 2020 bahwa melalui seni, anak mempunyai setiap kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi, mengungkapkan dan mengkomunikasikan pemahamannya dengan cara yang menyenangkan. Kebebasan berekspresi anak merupakan kunci untuk mendukung pengembangan kreativitas (Nugraheni & Pamungkas, 2022).

METODE

Teknik pengumpulan data merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis dan penarikan



kesimpulan dalam penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi: teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan yang terjadi di TK Melatih Putih Gg. Mawar, Kel. Pulo Brayon Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati cara guru mengajar dikelas Kelompok B, dan mengamati interaksi guru dan anak dikelas tersebut. Wawancara: teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan melakukan percakapan langsung dengan pihak terkait, yaitu Ibu Winda selaku guru kelas Kelompok B. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur, dengan Menyusun pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dokumentasi: teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang terkait dengan keterampilan mengajar guru dan interaksi guru dengan anak-anak di kelas kelompok B. Dokumen yang dikumpulkan yaitu foto dan video kegiatan mengajar dikelas.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis data yang didapat dari wawancara dengan Ibu Winda selaku guru kelas Kelompok B, di TK Melatih Putih Gg. Mawar, Kel. Pulo Brayon Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan pada Hari senin 13 Mei 2024 Pukul 08.30-09.30 WIB adalah sebagai berikut: Apa kendala/permasalahan yang ibu hadapi ketika mengajarkan seni rupa pada anak usia dini di TK Melati Putih?

Jawaban: yang menjadi kendala adalah tidak semua anak mau mengikuti arahan dari guru, mereka melakukan kegiatan hanya sesuai dengan keinginannya saja, jika di kegiatan itu dia tidak berminat, maka dia akan malas-malasan untuk melakukan kegiatan seni tersebut. selain itu memang ada sebagian anak yang kurang memahami instruksi maka dari itu ada beberapa anak yang lama dalam mengerjakan kegiatan seni yang mereka lakukan.

Untuk hasil observasi yang kelompok kami lakukan kami juga menemukan masalah yang sama dengan yang dijelaskan oleh ibu Winda, dimana memang pada saat kami melakukan observasi anak-anak sedang melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai bendera. Kami menemuka ada anak yang malas-malasan saat mengerjakan tugas tersebut, namun ada juga yang cepat dan tanggap mengerjakan tugas dan ada juga anak yang memang belum mengerjakan karena dia masih terus mencar warna dan gambar bendera untuk menjadi contohnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran seni rupa memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan motorik halus anak-anak di tingkat pendidikan anak usia dini. Melalui pembelajaran seni rupa, anak-anak dapat mengembangkan imajinasi, keterampilan visual, dan apresiasi terhadap seni.

Terdapat beberapa tantangan yang mungkin muncul dalam pembelajaran seni rupa di PAUD, seperti kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai, kurikulum yang tidak terstruktur, pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar seni rupa.

Permasalahan dalam pembelajaran seni rupa di PAUD dapat berdampak negatif terhadap



kualitas pembelajaran. Kurangnya sumber daya dan fasilitas, kurikulum yang tidak terstruktur, dan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif dapat menghambat perkembangan kreativitas dan keterampilan seni rupa anak-anak.

Adapun rekomendasi yang dapat kami berikan yaitu: Peningkatan Sumber Daya dan Fasilitas: Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran seni rupa di PAUD. Hal ini dapat mencakup penyediaan bahan dan alat seni yang cukup, ruang khusus seni rupa, serta dukungan dari pihak terkait.

Pengembangan Kurikulum yang Terstruktur: Perlu adanya pengembangan kurikulum yang terstruktur untuk pembelajaran seni rupa di PAUD. Kurikulum yang jelas dan terarah akan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak-anak dan memastikan pembelajaran seni rupa yang komprehensif.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru: Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional dalam bidang seni rupa. Hal ini akan membantu mereka dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar seni rupa dengan efektif.

Pendekatan Pembelajaran yang Kreatif dan Interaktif: Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif dalam mengajar seni rupa di PAUD. Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan berbagai teknik dan media, kolaborasi antar siswa, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningsih, G. R. (2022). *Dasar - Dasar Seni Rupa*.

Mayar, F. (2022). *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Deepublish Publisher.

Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>

Nurlina, Deluma, R. Y., & Rohmiati. (2023). *Perencanaan Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Pt. Pena Persada Kerta Utama.

Sabatari, W. (2015). Seni: Antara Bentuk Dan Isi. *Imaji*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v4i2.6716>

Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati, & Muh, M. (2020). Pengetahuan Dasar Seni Rupa. In *Makassar: Universitas Negeri Makassar*.

Telaumbanua, K., & Bu'ulolo, B. (2024). Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.920>

Tyasinestu, F. (2017). Peran seni sebagai media persaudaraan dan perdamaian dalam pembelajaran BIPA. ... *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing X Tahun ...*, 144–150. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=D3VMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA144&dq=%22bahasa+indonesia+bagi+penutur+asing%22%7C%22indonesian+language+for+>



foreign+speaker%22%7Cbipa&ots=0d6SdzJCN8&sig=0rrordt4ahgObg aW3GN0mDtz5G
w%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/4690/1/P

Winnuly, W., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Penggunaan Bahan Sisa pada Pembelajaran Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5),4631–4639. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2637>

Wulandari, R. (2020). Pengembangan Sikap Dan Perilaku Anak Paud Melalui Pendidikan Seni. *Imajinasi*, XIV(2),118–124. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/27704/pdf>